

## POTENSI EKONOMI PENJUALAN PARSLEY (PETROSELINUM CRISPUM) SEBAGAI TANAMAN HORTIKULTURA EKSKLUSIF DI BALI

**Ida Ayu Candrika Dewi, S.E., M.Si**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email : candrikadewi90@gmail.com

### Abstrak

Pembangunan pertanian merupakan suatu aktivitas manusia yang dikembangkan sehingga menuju ke kondisi pertanian yang lebih baik lagi. Sektor pertanian yang didalamnya termasuk dalam sektor hortikultura berkontribusi besar terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi penjualan parsley ( *Petroselinum Crispum*) sebagai Tanaman Hortokultura di Provinsi Bali. Parsley merupakan salah satu tanaman daun yang berasal dari negara Eropa yang digunakan sebagai bahan makanan utama atau sebagai hiasan pemanis di beberapa makanan. Tanaman parsley di Provinsi Bali banyak di temui di daerah Bedugul dan Tabanan. Pada umumnya hasil parsley di dataran tinggi seperti di Bedugul Bali cukup baik. Luas lahan yang digunakan adalah 1 hektare dengan frekuensi panen 3-4 kali dalam satu musim tanam sekitar 4-5 bulan. Rata-rata hasil panen 25-40 kg / musim / 0,1 ha. Harga jual parsley biasanya Rp 40.000,- Rp 70.000,-/kg. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan tanaman parsley terletak pada nilai ekonomisnya yang tinggi dengan permintaan yang stabil yang biasanya berasal dari sektor perhotelan dan restoran yang ada di Bali. Peluang pengembangan parsley juga bisa dilakukan melalui diversifikasi produk agar menaikkan nilai tambah dari parsley. Terdapat beberapa tantangan antara lain terbatasnya pengetahuan budidaya parsley oleh para petani lokal, persaingan dengan beberapa produk impor dan ketergantungan akan sektor pariwisata. Kesimpulan yang diambil bahwa parsley memiliki prospek cerah sebagai komoditas hortikultura eksklusif dengan potensi ekonomi yang besar dan menjanjikan di Provinsi Bali dengan dukungan dari pemerintah setempat. Saran penelitian ini perlu adanya campur tangan pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan agribisnis tanaman parsley berkelanjutan di daerah pariwisata.

**Kata Kunci :** Parsley, Hortikultura, Analisis SWOT, Agribisnis Eksklusif

### Abstract

Agricultural development is a human activity that is developed towards better agricultural conditions. The agricultural sector, which includes the horticultural sector, contributes greatly to food security in Indonesia. This study aims to analyze the economic potential of parsley sales (*Petroselinum Crispum*) as a Hortocultural Plant in Bali Province. Parsley is a leaf plant originating from European countries that is used as a main food ingredient or as a sweetener in some foods. Parsley plants in Bali Province are often found in the Bedugul and Tabanan areas. In general, parsley yields in the highlands such as Bedugul Bali are quite good. The area of land used is 1 hectare with a harvest frequency of 3-4 times in one planting season of around 4-5 months. The average harvest yield is 25-40 kg / season / 0.1 ha. The selling price of parsley is usually IDR 40,000, - IDR 70,000, - / kg. The results of the analysis show that the strength of parsley plants lies in their high economic value with stable demand which usually comes from the hotel and restaurant sectors in Bali. Opportunities for parsley development can also be done through product diversification to increase the added

value of parsley. There are several challenges including limited knowledge of parsley cultivation by local farmers, competition with several imported products and dependence on the tourism sector. The conclusion drawn is that parsley has bright prospects as an exclusive horticultural commodity with great and promising economic potential in Bali Province with support from the local government. The suggestion of this study is that there needs to be government and private sector intervention in the development of sustainable parsley agribusiness in tourism areas.

**Keywords:** Parsley, Horticulture, SWOT Analysis, Exclusive Agribusiness

## 1. PENDAHULUAN

Sektor hortikultura salah satu bagian penting dari sektor pertanian di Indonesia yang didalamnya mencakup sayuran, tanaman buah, tanaman hias dan obat. Di dalam sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan pangan tetapi juga berpengaruh terhadap ekspor nasional dan pendapatan petani setempat. Beberapa tahun terakhir di Indonesia permintaan terhadap produk pertanian hortikultura terus meningkat seiring semakin berkembangnya sektor pariwisata dan kuliner (BPS, 2023).

Salah satu komoditi pangan yang dewasa ini ramai diperbincangkan adalah hortikultura. (BPS,2004). Tantangan dalam pengembangan hortikultura adalah fluktuasi harga yang sering terjadi akibat pasokan yang tidak stabil, kualitas dan standar produk hortikultura yang sering menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kualitas untuk pasar ekspor, distribusi dan penyimpanan akibat minimnya fasilitas pasca panen seperti gudang berpendingin yang menyebabkan kerusakan produk sebelum sampai ke konsumen, perubahan iklim cuaca yang tidak menentu mempengaruhi produksi tanaman hortikultura (Setiawan,2020). Dalam peningkatan pendapatan kaum petani hortikultura ke arah yang lebih baik lagi,maka untuk meningkatkan produksi secara kualitas ataupun kuantitas perlu diketahui dan dipelajari bagaimana menjalankan pertanian hortikultura yang baik. Komoditi hortikultura dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diandalkan dalam pengembangan agribisnis di Indonesia. Hortikultura memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar utama sektor pertanian Indonesia, baik untuk kebutuhan domestic maupun untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar global. (BPS, 2008)

Pulau Bali selain dikenal sebagai destinasi wisata internasional juga merupakan wilayah dengan sektor pertanian yang cukup mendominasi , terutama di wilayah pedesaan meskipun pariwisata menjadi sektor utama di Bali, pertanian tetap memainkan peran penting terutama bagi masyarakat lokal. Pertanian sebagai mata pencaharian karena mayoritas penduduk khususnya di daerah pedesaan masih bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Potensi dan fokus pengembangan tanaman hortikultura di Bali sangat berkembang karena kondisi agroklimat di Bali mendukung budidaya tanama hortikultura terutama di dataran tinggi seperti di daerah Bedugul yang memiliki cuaca yang sejuk dan tanah subur. Fokus pengembangan pertanian ini diarahkan pada sektor tanaman hortikultura yang nantinya bernilai ekonomi tinggi seperti buah-buahan tropis, tanaman hias dan sayuran segar untuk mendukung

sektor pariwisata (Simatupang,2020). Antara, (2009) mengatakan salah satu usaha membangun ekonomi kerakyatan adalah dengan pengembangan agribisnis perkebunan, baik perkebunan dengan pola PIR maupun perkebunan rakyat dengan asosiasi pemasaran bersama. Berbagai jenis komoditas perkebunan mempunyai peranan sebagai komoditas ekspor penghasil devisa, baik yang dihasilkan oleh perusahaan negara, perusahaan swasta, maupun perkebunan rakyat. Indonesia merupakan pasar potensial bagi pengembangan produk pertanian untuk meningkatkan potensi penjualan (Nainggolan,2005). Program-program pengembangan agribisnis masih menyisakan permasalahan mendasar yaitu harga sarana produksi pertanian terus meningkat, sementara harga produk pertanian primer sangat fluktuatif (Nugraha, 2020)

Salah satu komoditi hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Parsley. Parsley merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mulai berkembang di Indonesia. Tanaman parsley merupakan tanaman herbal yang sering digunakan sebagai bumbu dapur dan garnish (hiasan makanan) walaupun belum sepopuler komoditas hortikultura lain seperti cabai atau tomat. Parsley termasuk golongan hortikultura eksklusif yang memiliki daya minat cukup tinggi terutama untuk kebutuhan restoran, café dan pasar ekspor.

Parsley menjadi salah satu komoditas hortikultura yang mulai mendapat perhatian di Bali, terutama karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang terus meningkat, baik untuk pasar lokal maupun internasional (Dewi,2024). Parsley mulai berkembang sebagai tanaman komoditas hortikultura eksklusif di Bali dalam skala kecil hingga menengah walaupun masih belum termasuk dalam komoditas utama seperti cabai, tomat dan salak bali. Parsley masih perlu dikembangkan lagi karena memiliki potensi besar bagi perkembangan tanaman hortikultura di Bali .

Di Bali terdapat beberapa produsen dan petani yang membudidayakan parsley secara sistem pertanian organik dan berkelanjutan. Beberapa di antaranya Island Organics Bali yang terletak di daerah Baturiti Tabanan yang telah menanam dari 50 varietas sayuran dan tanaman herbal termasuk diantara parsley selama lebih dari 16 tahun dengan teknik menanam tanpa menggunakan pestisida dan bahan kimia berbahaya. Produk yang dijual di berbagai daerah di bali salah satunya Italian parsley. Produsen lainnya diantaranya adalah In The Raw Bali yang berpusat di daerah Bedugul Bali , mereka menyediakan parsley jenis keriting yang ditanam secara organik. Produk mereka sering digunakan oleh hotel dan restoran yang terfokus pada kebugaran dan kesehatan. Di dalam produksi dan penjualan parsley khususnya di Bali masih tergolong terbatas dan belum menjadi komoditas unggulan oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi ekonomi penjualan parsley sebagai tanaman hortikultura eksklusif serta menganalisis dari aspek produksi, pemasaran dan tantangan yang dihadapi oleh para petani parsley.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan di produsen parsley yang berada di dataran tinggi Bali seperti Baturiti Kabupaten Tabanan dan di daerah Bedugul. Jenis data dalam penelitian ini meliputi: Data kualitatif adalah bentuk data yang tidak berbentuk angka melainkan berupa keterangan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti dengan menggali persepsi petani, pelaku usaha dan konsumen parsley. Jenis data lainnya yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka-angka dan dapat diukur dalam satuan hitungan dengan menghitung potensi pendapatan, luas lahan dan hasil panen. (Sugiyono,2023) .Metode pengumpulan data dengan observasi lapangan dengan mengunjungi lokasi budidaya parsley di Bali seperti di Baturiti dan Bedugul, dan mengamati sistem tanam, panen serta distribusi dan pemasaran parsley. Wawancara mendalam juga dilakukan ke petani parsley, pengusaha, pelaku pasar seperti penjual dan konsumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan profil parsley sebagai salah satu komoditas hortikultura dan menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman parsley sebagai tanaman hortikultura eksklusif di Bali .

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tanaman parsley yang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi dan potensi pasar yang baik terutama didaerah Bali. Parsley (*Petroselinum Crispim*) merupakan tanaman hortikultura berdaun yang semakin populer dikalangan konsumen khususnya konsumen di Bali yang menjadi daerah pusat pariwisata kuliner dan konsumen yang memiliki gaya hidup sehat (Setiawan, 2020). Parsley memang belum sepopuler sayuran tropis lainnya seperti selada, baby romaine tetapi parsley memilki potensi ekonomi tinggi karena nilai jual yang stabil terutama permintaan konsumen yang berasal dari restoran hotel (HORECA) dan tanaman ini cocok ditanam di dataran yang tinggi. Parsley merupakan tanaman aromatic dari famili Apiaceae. Terdapat dua jenis parsley yaitu parsley keriting (curly leaf) dan flat leaf (Italian parsley). Produktivitas parsley sangat tergantung pada kondisi agroklimat dan teknik budidaya serta perawatan yang dilakukan oleh petani. Pada umumnya hasil parsley di dataran tinggi seperti di Bedugul Bali cukup baik. Luas lahan yang digunakan adalah 1 hektare dengan frekuensi panen 3-4 kali dalam satu musim tanam sekitar 4-5 bulan.Rata-rata hasil panen 25-40 kg / musim/ 0,1 ha. Harga jual parsley biasanya Rp 40.000,- Rp 70.000,-/kg.

### **3.1 Analisis SWOT**

#### **3.1.1 Kekuatan**

Kekuatan (Strengths) merupakan faktor internal yang dapat membantu mengukur potensi ekonomi penjualan parsley sebagai tanaman hortikultura eksklusif di Bali dengan melihat dari sumber daya yang kuat, kemampuan dan keahlian petani parsley dalam menghasilkan parsley serta hasil dari produk parsley itu sendiri. Berikut beberapa kekuatan yang mendukung potensi ekonomi penjual parsley di Bali :

- a. Permintaan tinggi dari beberapa sektor terutama sektor pariwisata dan kuliner di Bali sebagai destinasi wisata internasional yang memiliki banyak hotel, villa dan restoran yang menyajikan masakan Eropa yang pasti menggunakan parsley sebagai garnish maupun bahan utama.
- b. Tingginya volume permintaan konsumsi dari beberapa sektor terutama di sektor horeka (hotel, restoran dan kafe) yang akan menciptakan pasar yang stabil
- c. Iklim dan kondisi tanah yang sangat mendukung terutama di wilayah seperti Bedugul, Kintamani, dan Tabanan memiliki suhu yang sejuk serta kelembaban yang sangat mendukung untuk pertumbuhan parsley
- d. Belum banyaknya petani yang menanam parsley menyebabkan tanaman parsley menjadi komoditas langka dan premium sehingga nilai jual tinggi dan menjadi produk yang eksklusif. Harga parsley biasanya akan lebih tinggi dibandingkan tanaman hortikultura umum seperti bayam, kangkung dan sawi.
- e. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan tren gaya hidup sehat dan mengkonsumsi sayuran organik sebagai makanan sehat dan alami mendorong permintaan parsley yang akan digunakan sebagai bahan herbal. Parsley biasanya dikenal sebagai tanaman kaya antioksidan dan digunakan dalam detoksifikasi dan bahan makanan diet sehat.
- f. Kolaborasi petani dan UMKM Agribisnis hingga hotel dan restoran yang mendukung produk lokal disamping itu banyak ketertarikan chef dan pelaku industri pariwisata di Bali menggunakan produk pertanian lokal berkualitas.

### **3.1.2 Kelemahan**

Di balik kekuatan yang dimiliki terdapat juga kelemahan yang dimiliki dalam penjualan parsley sebagai tanaman hortikultura eksklusif di Bali di antara adalah :

- a. Beberapa petani lokal banyak yang belum memiliki pengalaman di dalam budidaya parsley secara intensif dan pengetahuan budidaya parsley yang masih terbatas.
- b. Pasokan ketersediaan parsley sering tidak konsisten karena belum banyak ditanam sehingga menyulitkan kerjasama dengan pembeli besar yang menyebabkan pasokan kadang tidak stabil.
- c. Tanaman parsley memiliki umur simpan pendek dan kadang mudah rusak saat pendistribusiannya dan memerlukan pengemasan khusus untuk mencegah kerusakan
- d. Masih terbatasnya fasilitas pengemasan, penyimpanan dingin dan pendistribusian.

### **3.1.3 Peluang**

Permintaan akan ketersediaan parsley ini menjadikan kesempatan atau potensi untuk meningkatkan penjualan produk kepada pelanggan. Beberapa peluang dalam penjualan parsley adalah :

- a. Pertumbuhan sektor di bidang pariwisata khususnya sektor wisata kuliner dan adanya tren gaya hidup sehat memberikan ruang bagi parsley lokal yang menggantikan produk impor di

pasaran. Munculnya menu internasional pada hotel dan restoran yang menyebabkan permintaan secara konsisten dengan menggunakan parsley.

- b. Parsley yang ditanam secara organic dengan melabelkan produk lokal bali pada kemasan biasanya memiliki daya tarik tinggi di pasar internasional atau pasar ekspor terutama permintaan ke negara Australia, Singapura dan pasar domestik diluar Bali seperti di Jakarta. Parsley yang masih segar, kering atau diolah menjadi parsley bubuk dapat dijual ke distributor makanan herbal atau ke toko bahan organik.
- c. Pengembangan produk menjadi nilai tambah dengan menjadikan parsley sebagai teh herbal, minyak essensial atau bumbu bubuk yang praktis. Pengembangan dengan diversifikasi produk memberi peluang masuknya parsley ke pasar kesehatan, kosmetik alami.
- d. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pertanian dengan memberikan dukungan teknis, pelatihan dan subsidi untuk tanaman hortikultura bernilai ekonomi yang tinggi.
- e. Penjualan parsley di era modern ini bisa dikembangkan melalui platform online seperti tokopedia, shoppe hingga Instagram. Parsley dapat di pasarkan dalam bentuk kemasan kecil dalam bentuk segar ataupun kering dengan melabelkan branding parsley organic dari Bali.
- f. Peminatan generasi muda terhadap dunia agribisnis dan banyaknya anak muda di Bali yang mulai tertarik mengembangkan urban farming bisa menjadikan parsley sebagai bagian gerakan back to farming dengan modal kecil dan nilai jual yang tinggi.

#### **3.1.4 Ancaman**

Ancaman dalam penjualan seperti persaingan dapat mempengaruhi penjualan produk atau jasa secara negatif. Berikut beberapa ancaman yang terjadi dalam penjualan parsley di Bali :

- a. Persaingan dengan produk impor menyebabkan parsley impor yang berasal dari negara Australia ataupun parsley dataran tinggi seperti dari luar Bali seperti dari Jawa sering memberikan harga lebih murah dan kualitasnya lebih konsisten. Pihak hotel dan restoran terkadang lebih memilih produk impor karena memiliki standar.
- b. Faktor cuaca dan iklim menyebabkan parsley sensitive terhadap kondisi ekstrim seperti curah hujan tinggi ataupun kekeringan yang berkepanjangan. Perubahan iklim dapat mengganggu siklus tanam dan akan menurunkan produktivitas.
- c. Pengalaman petani lokal dalam pengelolaan parsley membuat tanaman rentan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman serta penggunaan pestisida berlebihan juga dapat menurunkan kualitas.
- d. Fluktuasi harga parsley tergantung musim dan tingkat permintaan parsley dari hotel dan restoran.
- e. Edukasi pasar dan branding produk lokal dari konsumen lokal yang masih menganggap parsley sebagai sayuran asing dan bukan bahan utama dari makanan.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa parsley memiliki potensi yang besar sebagai tanaman hortikultura eksklusif di Bali dengan adanya dukungan iklim yang cocok dan tempat yang sesuai. Mulai tingginya permintaan dari sektor pariwisata dan kuliner yang menyajikan masakan internasional dan menggunakan parsley sebagai bahan utama. Trend gaya hidup sehat menjadikan parsley sebagai komoditas yang bernilai tinggi walaupun saat ini produksinya masih tergolong terbatas tetapi tetap menjadikan parsley sebagai produk yang eksklusif dengan harga yang kompetitif. Di dalam pengembangan parsley di Bali masih menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya pengetahuan petani, penyimpanan produk, serta adanya persaingan dari produk impor..

##### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat diberikan saran beberapa hal sebagai berikut yaitu:

- a. Peningkatan keahlian petani dengan memberikan pelatihan teknis budidaya parsley yang dimulai dari pembibitan, pemeliharaan, proses panen hingga pascapanen. Membentuk kelompok tani hortikultura eksklusif untuk menghasilkan parsley terbaik.
- b. Mengembangkan kemitraan dengan koperasi, pihak swasta maupun UMKM untuk stabilitas pasokan ke pasar.
- c. Pengemasan dan branding dengan memberikan label khusus parsley organik Bali untuk meningkatkan daya saing dengan produk impor lainnya, selain itu mempromosikan parsley lokal melalui beberapa event festival kuliner nusantara maupun media sosial.
- d. Diversifikasi produk menjadi nilai tambah dengan mengubah parsley menjadi teh herbal, bubuk parsley maupun essential oil dan tidak tergantung pada pasar Horeka saja tapi mencoba masuk ke dalam pasar ritel dan platform e-commerce.
- e. Dukungan dari pihak pemerintah daerah juga sangat berpengaruh terhadap program hortikultura unggulan dengan memberikan subsidi pupuk organik kepada petani.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2009. Pertanian Bangkit Atau Bangkrut. Arti Foundation. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2004. Ekspor menurut negara tujuan. BPS Provinsi Bali
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Hortikultura Bali 2022. BPS Provinsi Bali
- Dewi, I.A.C. 2024. Pengaruh Harga dan Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Jurnal dwijenAGRO Vol 14 (2)* 113-121.
- Nainggolan, K. 2005. Pertanian Indonesia Kini dan Esok. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Nugraha, D. (2020). "Pengembangan Agribisnis Hortikultura Eksklusif di Kawasan Wisata". *Jurnal Agribisnis Terapan*, 8(1), 45–59.
- Setiawan, B., & Rahmawati, I. (2020). "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Minat Beli Konsumen." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 121-134.

Simatupang, P., & Pasaribu, S. M. (2020). *Agribisnis Hortikultura: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: IPB Press.

Sugiyono, J. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta